

Tinjauan Estetika Lagu Solo Gitar “Romance De Amor” Karya Antonio Rubira

Ferdy Untung Pratama

Fakultas Bahasa dan Seni/Program Studi Musik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: ferdyuntung.20040@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti unsur intrinsik estetika pada lagu “Romance De Amor” menggunakan teori A.A.M. Djelantik yang meliputi wujud dan bobot/isi. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Kemudian data yang diperoleh dianalisis, disajikan dan disimpulkan dalam bentuk deskriptif naratif. Adapun data-data tersebut berupa jurnal terdahulu yang relevan, teori dari ahli, hasil dari wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian lagu “Romance De Amor” karya Antonio Rubira memiliki nilai estetika yaitu simetri yang dilihat dari pembagian birama dari setiap kalimat, ritmenya teratur dan harmoninya sederhana, kemudian terdapat suasana yang terbangun melalui unsur musiknya, terdapat kontras, ada pula penekanan dan penonjolan melodi. Pesan yang terkandung dalam lagu “Romance De Amor” terdapat perubahan tangga nada dari tangga nada minor ke tangga nada mayor. Terdapat perubahan tangga nada dari E minor menuju E mayor yang dapat diartikan pemosisian pada jari dan fret yang sama agar tidak sulit saat memainkan lagu “Romance De Amor”.

Kata Kunci: Estetika Musik, Romance De Amor, Gitar Klasik, Antonio Rubira

Abstract

The purpose of this research is to examine the intrinsic elements of aesthetics in the song “Romance De Amor” using A.A.M. Djelantik's theory which includes form and weight / content. The research method uses qualitative research. Then the data obtained is analyzed, presented and concluded in the form of descriptive narrative. The data is in the form of relevant previous journals, theories from experts, results from interviews and documentation. The results of the research of the song “Romance De Amor” by Antonio Rubira have aesthetic values, namely symmetry seen from the division of the rhythm of each sentence, the rhythm is regular and the harmonies are simple, then there is an atmosphere that is built through the musical elements, there is contrast, there is also emphasis and protrusion of melody. The message contained in the song “Romance De Amor” is a change of scale from minor to major. There is a scale change from E minor to E major which can be interpreted as positioning on the same fingers and frets so that it is not difficult when playing the song “Romance De Amor”.

Keywords: Music Aesthetic, Romance De Amor, Classical Guitar, Antonio Rubira

PENDAHULUAN

Musik merupakan suatu seni yang menghasilkan bunyi lalu diterima oleh makhluk hidup untuk tujuan tertentu seperti relaksasi, terapi, pertumbuhan, dan lain lain. Musik juga baik terhadap stimulus anak untuk meningkatkan kecerdasan sejak dini. Musik juga memiliki unsur-unsur estetika yang berpengaruh terhadap rasa yang ada di dalam musik tersebut.

Ilmu estetika merupakan suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang disebut keindahan, pandangan (Djelantik, 1999) Lalu menurut Sunarto dalam (Handoko, 2022) menyatakan bahwa bagian dari ilmu filsafat yang mempelajari tentang aturan dan prinsip-prinsip keindahan musik, baik itu terkait dengan nilai intrinsik dari musik tersebut, atau dari hubungan sisi psikologis dalam hidup manusia. Estetika secara umum, dilihat dari sudut pandang teori tentang keindahan, berarti mengarahkan dan menganalisa keindahan suatu objek berdasarkan sistematika ilmiah, kelemahan atau kekurangan yang melekat dalam objek tersebut, tetapi juga memunculkan penjelasan lebih banyak dari objek tersebut bagi ilmu pengetahuan. Cakupan dari estetika musik sendiri, membahas tentang keindahan yang dapat disampaikan, dimengerti, dan menghasilkan kesan yang indah bagi orang yang mendengarkannya. Panca Indra yang utamanya berperan dalam hal estetika di antara lain indra penglihatan dan indra pendengaran.

Memainkan alat musik tentunya melibatkan panca indra, salah satunya yaitu alat musik gitar. Menurut (Aji, 2019:4) Repertoar ini memiliki teknik permainan yang dianggap sulit untuk dimainkan. Gitar merupakan salah satu alat musik yang tergolong dalam instrumen petik, umumnya gitar biasa dimainkan menggunakan jari ataupun plektrum. Gitar merupakan instrumen petik yang populer hingga saat ini. Hal tersebut dibuktikan dengan banyak

orang yang mampu mengekspresikan sebuah lagu melalui instrumen gitar, entah itu duet dengan vokal ataupun dengan alat musik yang lain (Abraham Bagus Yuniarko, 2020:140). Seperti yang dikemukakan oleh (Nabila, 2020:32) Gitar merupakan alat musik yang populer dan cepat berevolusi dari masa ke masa. Ada beberapa faktor yang membuat perkembangan gitar klasik menjadi begitu pesat. Salah satunya yaitu banyak komponis abad dua puluh seperti Andres Segovia, Antonio Rubira, Heitor Villa-Lobos, Joaquin Rodrigo, Isaias Savio. Para komponis tersebut memberikan warna baru pada dunia gitar melalui gaya musik mereka, sehingga praktisi gitar klasik merasa ada variasi repertoar di setiap abadnya.

Pada dasarnya asal usul pencipta dari lagu "Romance De Amor" saat ini masih dipertanyakan, lagu ini banyak dikaitkan dengan Antonio rubira, Francisco tarrega, Fernando sor, David del Castillo, Daniel fortea, Isaias Savio, Antonio cano, Vicente Gomez, dan Narciso yepes. Ada 3 alasan utama yaitu kurangnya klaim oleh pencipta aslinya, menghindari pembayaran hak cipta, dan sengaja tidak didaftarkan hak ciptanya dengan tujuan untuk pembelajaran para gitaris klasik. Pada penelitian ini peneliti mengambil lagu "Romance De Amor" yang diciptakan oleh Antonio Rubira. Lagu ini tentunya berbeda dengan lagu "Romance De Amor" yang dikenal sekarang, perbedaannya terletak pada bentuk arpeggio yang naik pada "Romance De Amor" karya Antonio Rubira, sedangkan pada lagu "Romance De Amor" yang kita ketahui saat ini bentuk arpeggionya turun.

"Romance De Amor" karya Antonio Rubira sebagai karya musik yang dimainkan menggunakan instrumen gitar memiliki ciri khas tersendiri dalam estetika musik. Keselarasan dan keseimbangan antara lead melodi dan bass menjadikan "Romance De Amor" menjadi salah satu repertoar di abad dua puluh yang digemari masyarakat umum, terlebih lagi praktisi gitar klasik. Banyak musisi yang telah

memainkan lagu “*Romance De Amor*” antara lain Al Marconi dan Ana Vidovic. Tidak semua gitaris klasik mampu membawakan “*Romance De Amor*” dengan baik, banyaknya teknik yang harus dikuasai menjadi tantangan tersendiri bagi praktisi gitar klasik, diantaranya yaitu melodi yang terdengar lebih dominan, perpindahan akord yang membutuhkan kecepatan penjarian tangan kiri, dan juga *power* yang kuat untuk menghasilkan nada yang baik. Seorang gitaris awam yang kurang dalam skill dan pengetahuan teknik memainkan “*Romance De Amor*”, dapat mengalami kesulitan saat memainkan lagu “*Romance De Amor*” di bagian-bagian tertentu.

Kajian karya “*Romance De Amor*” karya Antonio Rubira sangat memerlukan pemahaman mengenai unsur estetika untuk para gitaris klasik, hal ini membuat peneliti tertarik untuk menganalisis unsur estetika pada permainan “*Romance De Amor*”. Dilakukannya penelitian “*Romance De Amor*” dikarenakan belum ada penelitian tentang kajian estetika musik “*Romance De Amor*”. Pada ilmu estetika terdapat dua unsur yaitu unsur intrinsik dan juga ekstra musikal, Penelitian ini difokuskan pada intrinsik estetika dari lagu “*Romance De Amor*” karya Antonio Rubira yang meliputi aspek wujud dan bobot.

Terdapat dua rumusan masalah, yang pertama adalah bagaimana estetika lagu “*Romance De Amor*” dalam aspek wujud, dan yang kedua adalah bagaimana estetika lagu “*Romance De Amor*” dalam aspek bobot/isi. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut yaitu menggunakan teori estetika dari A.A.M Djelantik yaitu meliputi wujud dan bobot atau isi (Djelantik, 1999)

METODE

Tinjauan estetika lagu solo gitar “*Romance De Amor*” dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena jurnal, literatur dan kajian sebelumnya berbentuk narasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis, disajikan

dan disimpulkan secara deskriptif naratif. Objek pada penelitian ini yaitu lagu “*Romance De Amor*” karya Antonio Rubira yang ditinjau pada unsur intrinsik estetika musik. Subjek pada penelitian ini tertuju kepada pencipta dari lagu “*Romance De Amor*” yaitu Antonio Rubira.

Sumber data primer pada penelitian ini didapat dari partiture lagu “*Romance De Amor*” karya Antonio Rubira yang diperoleh melalui situs pencarian partitur yaitu IMSLP dan hasil wawancara dari narasumber yang terlibat. Untuk sumber sekunder pada penelitian ini diperoleh dari buku teori estetika sebuah pengantar yang ditulis oleh A.A.M Djelantik, artikel dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

Pada penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi pasif. Media yang digunakan berupa partitur “*Romance De Amor*” karya Antonio Rubira, menggunakan buku teori estetika, artikel, serta penelitian terdahulu yang relevan.

Teknik wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara semistruktur. Dalam penelitian ini dokumentasi diambil dari web IMSLP berupa partitur “*Romance De Amor*” karya Antonio Rubira, serta wawancara dengan narasumber yang ahli dalam bidang analisis estetika musik yaitu Dr. Sunarto dan ahli dalam alat musik gitar yaitu Danang Sandy Tyas, S.Pd. Studi pustaka pada penelitian ini diambil dari buku teori estetika yang ditulis oleh A.A.M. Djelantik, buku literatur yang terkait dan penelitian terdahulu yang relevan.

Pada penelitian ini teknik yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data yaitu triangulasi sumber. Data pada penelitian ini dihasilkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dilakukan pemilahan data penting yang difokuskan pada topik penelitian. Langkah selanjutnya yaitu menyajikan data, Peneliti menyajikan informasi tentang tinjauan estetika lagu

solo gitar "Romance De Amor" menggunakan teks naratif yang bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai proses penelitian. Dalam penyimpulan data peneliti merumuskan estetika pada lagu "Romance De Amor" menggunakan teori milih A.A.M. Djelantik dan ditemukan kesinambungan antara kedua teori tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua teori tersebut dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologis, estetika berasal dari Bahasa Yunani yaitu *aisthetikos* yang artinya "berkenaan dengan persepsi" (SURYAJAYA, 2016). Pada penelitian "Romance De Amor" karya Antonio Rubira dianalisis menggunakan tinjauan estetika pada unsur intrinsik yang terdiri dari wujud dan bobot/isi menggunakan teori milih A.A.M Djelantik. Dalam aspek wujud terfokuskan pada struktur lagu yang diteliti, pada aspek bobot/isi difokuskan pada pesan-pesan yang terdapat pada lagu "Romance De Amor" karya Antonio Rubira.

Pada penelitian "Romance De Amor" karya Antonio Rubira dianalisis menggunakan tinjauan estetika pada unsur intrinsik yang terdiri dari wujud dan bobot/isi menggunakan teori milih A.A.M Djelantik. Dalam aspek wujud terfokuskan pada struktur lagu yang diteliti, pada aspek bobot/isi difokuskan pada pesan-pesan yang terdapat pada lagu "Romance De Amor" karya Antonio Rubira.

Berikut adalah hasil dan pembahasan mengenai lagu "Romance De Amor" karya Antonio Rubira.

Unsur Intrinsik Estetika Pada Lagu "Romance De Amor" karya Antonio Rubira Dalam Aspek Wujud

Lagu "Romance De Amor" karya Antonio Rubira dimainkan menggunakan tangga nada E minor terdiri atas 32 birama dengan sukut $3/4$, terdapat tanda

pengulangan, modulasi pada birama 17-32 dan tempo andantino (78-83 bpm). "Romance De Amor" karya Antonio Rubira dimainkan menggunakan alat musik gitar klasik. Struktur lagu "Romance De Amor" terdiri atas dua bagian yaitu A dan B. Terdapat melodi pokok yang menjadi ciri khas dalam lagu "Romance De Amor" karya Antonio Rubira.

Wujud

Wujud merupakan kenyataan yang nampak secara kongkrit (dapat ditangkap melalui indra pengelihatian dan indra pendengaran). Didalam prinsip wujud, terdapat tiga unsur estetis yang mendasarinya yaitu keutuhan, penekanan dan keseimbangan.

1. Keutuhan

Terdapat tiga aspek dalam unsur keutuhan yaitu keutuhan dalam keanekaragaman, keutuhan dalam tujuan dan keutuhan dalam perpaduan.

Keutuhan Dalam Keanekaragaman

Terdapat tiga kondisi yang memengaruhinya yaitu simetri, ritme dan harmoni. Simetri merupakan ciri atau kondisi dari suatu kesatuan, benda yang berbentuk simetris memberikan rasa ketenangan (Utomo, 2010:17). Simetri merupakan kondisi dari suatu kesatuan atau keseimbangan yang memberi rasa tenang dan aman yang berkaitan dengan struktur lagu. Ritme atau irama kondisi yang menunjukkan suatu hal yang terjadi secara berulang ulang dan teratur. Ritme tidak selalu ditentukan oleh pengulangan terus menerus dari suatu bentuk yang sama, ritme dapat dihasilkan dari adanya pengulangan dari satuan yang memiliki karakter (Savitri, 2013:58). Ritme merupakan kondisi yang menunjukkan sebuah keteraturan. Harmoni paduan unsur-unsur yang berbeda dekat, jika unsur estetika dipadukan secara berdampingan maka timbul kombinasi tertentu dan timbul keserasian (Yuningsih, 2021). Harmoni memperkuat keutuhan

dikarenakan adanya keselarasan antara bagian yang disusun menjadi satu kesatuan yang tidak bertentangan sehingga terpadu.



Gambar 1. Bagian A
(Transkripsi Ferdy Untung Pratama, 2024)

Untuk aspek kesimetrisan pada bagian A meskipun pembagian kalimat tanya yang jawab berbeda, bagian ini dianggap simetri karena pembagian birama pada kalimat tanya dan jawab yang sama rata dengan pembagian masing-masing sebanyak 4 birama. Pada pola ritmis, di bagian ini terdapat perubahan ritmis pada frase ke delapan di birama 16 yang digambarkan dengan satu akor yang membentuk akor E minor yang sekaligus menjadi patokan tangga nada dasar pada lagu ini. Penggunaan dinamikanya pun pada bagian ini hendaknya dimainkan dengan menggunakan teknik *apoyando* di melodinya agar tercipta efek sustain, tujuannya agar suasana sedih dari tangga nada minor ini semakin terasa. Harmoni yang mengiringi pergerakan motif pada melodi utama menggunakan pergerakan akord i minor, iv minor dan V Major dimainkan dengan *arpeggio* naik sehingga dinamika petikan antara *arpeggio* dengan *lead* melodi.



Gambar 2. Bagian B
(Transkripsi Ferdy Untung Pratama, 2024)

Pada bagian B merupakan *ending* atau penutup lagu yang ditunjukkan pada birama 17 – 32 dengan pengulangan sekali lalu kembali lagi ke bagian A yang dipertegas dengan tanda pengulangan *Da Capo* lalu berakhir pada bagian A yang diperjelas dengan tanda *Fine*. Pada bagian ini cukup simetris meskipun pembagian kalimat tanya dan jawab yang berbeda yakni terdapat 3 kalimat tanya dan 1 kalimat jawab, namun untuk pembagian birama antar kalimat terbilang sama, dengan pembagian 4 birama perkalimat. Pola ritme sama dengan bagian A yang terdapat perbedaan ritmis pada frase delapan birama ke-32 yang digambarkan dengan satu akor yang membentuk akor E Major. Akor mayor pada lagu ini memberikan kesan yang bahagia sehingga pendengar dapat merasakan bahwa bagian ini adalah bagian bahagia dari lagu ini setelah akord minor yang disajikan pada bagian A yang identik dengan nuansa sedih. Harmoni yang mengiringi pergerakan melodi utama menggunakan pergerakan akord I mayor, V mayor dan IV mayor.

Kesimpulan dari kedua bagian ini adalah struktur lagu ini simetris meskipun pembagian kalimat tanya dan jawabnya tidak sama, akan tetapi pembagian birama pada kalimat tanya dan jawab sama-sama masing masing 4 birama, jadi terdapat 6 kalimat tanya dan 2 kalimat jawab pada lagu “*Romance De Amor*”. kemudian adanya variasi kontur melodi yang dimainkan dengan teknik *apoyando* agar sustain dalam lagu “*Romance De Amor*” lebih Panjang dan juga agar mudah diingat, terdapat perubahan modulasi yang membuat suasana pada lagu “*Romance De Amor*” tidak monoton sehingga perasaan *audience* berubah ubah ketika mendengar

perubahan modulasi dari tangga nada minor ke tangga nada mayor. Pola ritme yang digunakan teratur dikarenakan penggunaan motif yang sama pada setiap frase. Pada harmoni pun dibuat sederhana dengan progresi akor yang menjadi landasan dari melodi kontrapungnya dan diiringi dengan pergerakan *arpeggio*.

Keutuhan Dalam Tujuan

Dalam menciptakan lagu, tentunya komponis mempunyai suatu tujuan dalam menciptakan lagu tersebut. Pada lagu “Romance De Amor” jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia berarti “Romansa Cinta”, jika dianalisis melalui partitur terlihat jika lagu ini mengandung tangga nada minor dan juga modulasi ke tangga nada mayor, seperti yang diketahui bahwa tangga nada minor identik dengan suasana yang tergolong sedih, begitu pula dengan tangga nada mayor yang sering dianggap termasuk ke suasana gembira. Perasaan sedih yang tergambar pada lagu ini digambarkan melalui kontur melodi yang bertangga nada minor, lalu terdapat pengulangan satu kali, pengulangan dapat digambarkan mengulang-ulang kembali memori kesedihan sebelumnya, perasaan senang pada lagu ini tergambar pada birama ke 17 saat lagu ini modulasi ke tangga nada E Mayor, bagian ini merupakan pertengahan lagu dengan nuansa kegembiraan, selanjutnya terdapat pula tanda pengulangan yang digambarkan sebagai mengingat kembali memori bahagia saat menjalani hubungan percintaan dengan orang terkasih.

Dari awal lagu pada bagian A tempo dimainkan *andantino* (76-84 bpm) yang berarti sedikit lebih cepat dari *andante* (69-76 bpm) dengan tempo seperti itu dapat tercipta suasana yang tenang dan juga kesenduan, dapat dilengkapi dengan tangga nada mayor atau minor yang bisa memperkuat suasana di dalam lagu tersebut. Dalam bagian ini terdapat tanda pengulangan dari masing-masing bagian A dan A untuk mempertegas kesan mengingat kembali memori yang lama. Lagu

“Romance De Amor” juga digunakan dalam beberapa *soundtrack* film.

Keutuhan Dalam Perpaduan

Kontras memiliki kesan yang menambah mutu estetika dari karya seni, namun kontras tersebut harus dipertahankan untuk menjaga proporsi dalam komposisi tersebut.



Gambar 3. Bagian B
(Transkripsi Ferdy Untung Pratama, 2024)

Pada bagian B yang berada pada birama 17 – 32 berbeda dengan bagian A dalam lagu ini. Pola ritmisnya tergolong sama, tetapi tangga nada yang digunakan berbeda. Pada bagian A menggunakan tangga nada minor yang memberikan kesan sedih, sedangkan pada bagian B merupakan bagian yang kontras dikarenakan menggunakan tangga nada mayor yang memberikan kesan bahagia. Jika tidak ada bagian ini, maka para pendengar pun akan dibuat bosan dengan memainkan lagu 1 bagian yang bernada minor.

2. Penekanan

Hal ini dapat diwujudkan dengan mengeraskan suara tertentu, perubahan ritme, perubahan kecepatan melodi, dan juga *tone colour*.



Gambar 4. Kalimat tanya 1 dan 2 bagian A
(Transkripsi Ferdy Untung Pratama, 2024)

Seperti yang terlihat pada gambar, secara keseluruhan terdapat pergerakan

melodi yang sedikit jauh yang terdapat pada birama 4 menuju birama 5 yang menjembatani kalimat pertanyaan 1 dan 2 pada bagian A ditandai dengan lingkaran merah, terdapat nada B5 menuju nada E6, jika melihat *fret* gitar, senar nomor satu pada nada B4 di *fret* ke 7 dan nada E5 di *fret* 12.

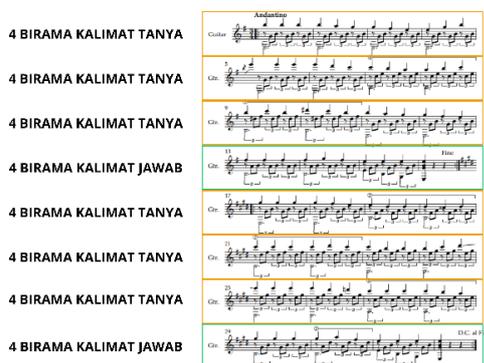
Terdapat pula pada birama 20 menuju birama 21 yang menjembatani kalimat tanya 1 dan 2 pada bagian B ditandai dengan lingkaran merah, terdapat nada D#5 menuju C#6, dilihat pada *fret* gitar senar nomor dua pada nada D#5 di *fret* ke 4 dan nada C#6 di *fret* 9.



Gambar 5. Kalimat tanya 1 dan 2 bagian B (Transkripsi Ferdy Untung Pratama, 2024)

3. Keseimbangan

Keseimbangan dalam karya seni dapat dicapai dengan simetri, simetri pada lagu ini diperlihatkan pada pembagian birama pada setiap kalimat yang tergolong sama meskipun pada setiap bagian pembagian kalimat tanya dan jawab tidak sama, kalimat tanya ditandai dengan warna orange dan kalimat jawab ditandai dengan warna hijau.



Gambar 6. Pembagian Birama Pada Setiap Kalimat (Transkripsi Ferdy Untung Pratama, 2024)

Kehadiran simetri memberi ketenangan karena adanya keseimbangan.

Pada lagu “*Romance De Amor*” karya Antonio Rubira sudah seimbang dikarenakan pada lagu ini sudah terdapat pengulangan dan pengembangan motif, terutama pada bagian B yang kontras membuat suasana pada lagu ini terdengar tidak membosankan dikarenakan pengulangan motif berturut-turut. Lagu ini mengutamakan simplisitas dalam penggunaan melodi yang menjadi inti dari lagu ini, melodi yang naik turun dan juga sebaliknya dan juga jarak antar melodi yang jauh menjadi ciri khas dari lagu “*Romance De Amor*”.

Unsur Intrinsik Estetika Pada Lagu “*Romance De Amor*” Karya Antonio Rubira Dalam Aspek Bobot/Isi

Dalam seni musik, bobot atau isi tidak diwujudkan melalui rupa atau visual, melainkan dirasakan melalui indra yang dapat mempengaruhi suasana dan juga isi hati.

Bobot/Isi

Secara umum bobot dalam unsur estetika dapat diamati melalui suasana, gagasan atau ide dan ibarat atau anjuran.

1. Suasana

Berdasarkan suasana dalam lagu “*Romance De Amor*” jika dianalisis menggunakan partitur, pada bagian A dimulai dari tangga nada E minor, lagu ini diawali dengan suasana sedih, sesuai pergerakan melodi E minor mendukung suasana sedih dalam lagu ini. Pada bagian B dimulai dari modulasi ke tangga nada E mayor, berbeda dengan bagian sebelumnya yang menggunakan tangga nada E minor. Melodi pada tangga nada E mayor juga mendukung suasana pada lagu ini. Pada bagian ini kental dengan akord mayor sehingga pendengar merasakan bahwa pada bagian ini adalah bagian bahagia. Jarak tangan yang lebar antar *fret*, kekuatan suara yang dihasilkan saat memetik senar, dan juga *tone colour* dapat mempengaruhi suasana lagu tersebut, Tempo dan juga kecepatan dalam perpindahan akord juga

dapat mempengaruhi suasana yang terdapat pada lagu ini.

2. Gagasan atau Ide

Jika dianalisis melalui partitur, terdapat perubahan tangga nada dari tangga nada minor ke tangga nada mayor, hal ini dapat dideskripsikan bahwa kisah percintaan yang ada didalam lagu ini melewati fase suka maupun duka. Terdapat juga tanda pengulangan yang dapat didefinisikan mengingat kembali memori memori yang lama. Itulah mengapa lagu “Romance De Amor” bernuansa romantis yang didalamnya terdapat perasaan sedih dan senang. Dapat diperlihatkan pada perubahan tangga nada dari satu kres menuju empat kres pada birama 16 menuju birama 17.



Gambar 7. Perubahan Tangga Nada (Transkripsi Ferdy Untung Pratama, 2024)

Terdapat juga tanda pengulangan $\text{||}\text{:}\text{||}$ yang dapat diartikan pada lagu ini sebagai mengingat kembali memori-memori yang lama baik suka maupun duka.

3. Ibarat atau Anjuran

Dalam hal ini dapat diartikan sebagai pesan yang dapat disampaikan secara tersirat maupun tersurat. Pada lagu “Romance De Amor” pesan yang disampaikan bisa dalam pesan tersirat maupun tersurat tergantung penggunaan lagu dalam suatu keadaan. Seperti yang telah dijelaskan pada sub bab keutuhan dalam tujuan lagu ini memiliki pesan mengenai lika-liku cinta dari yang awalnya sedih, lalu bahagia, dan diakhiri dengan suasana sedih. Terdapat perubahan tangga nada dari E minor menuju E mayor yang dapat diartikan pemosisian pada jari dan

fret yang sama agar tidak sulit saat memainkan lagu “Romance De Amor”. Kontur melodi yang tidak terlalu jauh dimaksudkan emosi pada lagu yang mendayu-dayu, lalu terdapat juga interval kontur melodi yang jauh dimaksudkan untuk emosi klimaks.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa estetika dalam aspek wujud lagu “Romance De Amor” karya Antonio Rubira pada lagu ini simetris meskipun pembagian kalimat tanya dan jawabnya tidak sama, akan tetapi pembagian birama pada kalimat tanya dan jawab sama-sama masing masing 4 birama, jadi terdapat 6 kalimat tanya dan 2 kalimat jawab, kemudian ritme pada lagu ini teratur dikarenakan penggunaan motif yang sama pada setiap frase. Pada harmonipun dibuat sederhana dengan progresi akor yang menjadi landasan dari melodi kontrapungnya dan diiringi dengan pergerakan *arpeggio*. jika dianalisis melalui partitur terlihat jika lagu ini mengandung tangga nada minor dan juga modulasi ke tangga nada mayor, seperti yang diketahui bahwa tangga nada minor identik dengan suasananya yang tergolong sedih, begitu pula dengan tangga nada mayor yang sering dianggap termasuk ke suasana gembira. Perasaan sedih yang tergambar pada lagu ini digambarkan melalui kontur melodi yang bertangga nada minor, lalu terdapat pengulangan satu kali, pengulangan dapat digambarkan mengulang-ulang kembali memori kesedihan sebelumnya, perasaan senang pada lagu ini tergambar pada birama ke 17 saat lagu ini modulasi ke tangga nada E Mayor, bagian ini merupakan pertengahan lagu dengan nuansa kegembiraan, selanjutnya terdapat pula tanda pengulangan yang digambarkan sebagai mengingat kembali memori

bahagia saat menjalani hubungan percintaan dengan orang terkasih. Lagu ini pun dikatakan seimbang karena pembagian kalimat tanya dan jawab yang sama sehingga disebut simetri, lalu pada bagian B merupakan bagian yang kontras sebab menggunakan tangga nada mayor yang memberikan kesan bahagia. Jika tidak ada bagian ini, maka para pendengar pun akan dibuat bosan dengan memainkan lagu 1 bagian yang bernada minor.

Selanjutnya terkait rumusan masalah kedua yaitu aspek bobot disimpulkan bahwa pesan yang tersampaikan pada lagu ini jika dianalisis melalui partitur terdapat perubahan tangga nada dari tangga nada minor ke tangga nada mayor, hal ini dapat dideskripsikan bahwa kisah percintaan yang ada didalam lagu ini melewati fase suka maupun duka. Terdapat juga tanda pengulangan yang dapat didefinisikan mengingat kembali memori memori yang lama. Itulah mengapa lagu "Romance De Amor" bernuansa romantis yang didalamnya terdapat perasaan sedih dan senang. Terdapat perubahan tangga nada dari E minor menuju E mayor yang dapat diartikan pemosisian pada jari dan fret yang sama agar tidak sulit saat memainkan lagu "Romance De Amor". Loncatan interval yang diartikan untuk membangun emosi mencapai klimaks. Dengan demikian, lagu "Romance De Amor" memiliki nilai estetika dikarenakan memenuhi prinsip estetika teori A.A.M. Djelantik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, I. W. D., & Suwahyono, A. ANALISIS TEKNIK DALAM LAGU ROMANCE DE AMOUR PADA INSTRUMEN GITAR KLASIK. *Solah*, 8(2).
- Djelantik, A.A.M. (1999). Estetika Sebuah Pengantar. 1999. *Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan*.
- Handoko, A. B. (2022). Estetika Musik Gereja dalam Perspektif Estetika Musik dan Teologi Kristen. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 5(2), 72-83.
- Nabila, A. (2018). Penerapan Teknik Economic Gitar Pada Lagu Tango En Skai Karya Roland Dyens. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 1(2), 32-41.
- Savitri, S. (2013). Estetika Fasad Pada Bangunan Kolonial 1920-1940. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 1(1).
- Sunarto (Ed.). 2016. *Estetika Musik*. Yogyakarta: Thafa Media
- SURYAJAYA, Martin. (2016). Sejarah Estetika: Era Klasik Sampai Kontemporer. *Jakarta: Gang Kabel*.
- Utomo, T. P. (2010). Estetika Arsitektur dalam Perspektif Teknologi dan Seni. *Pendhapa*, 1(1).
- Walidaini, B. (2020). Formula Latihan Teknik Tangan Kanan dalam Gitar Klasik: Shearer, Parkening, dan Werner. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 3(2), 89-96.
- Yuniarko, A. B. (2020). Analisis Teknik Permainan Gitar Klasik Pada Lagu Maxixe Karya Agustin Barrios Mangore. *Repertoar Journal*, 1(1), 139-152.
- Yuningsih, C. R., Al Ghiffary, F., & Sintowoko, D. A. (2021). Representasi paradoks dan harmoni dalam berkarya. *Jurnal Rupa*, 6(2), 112-117.